



## **Pelatihan Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswi SMP Melalui Analisis Linguistik**

**Ayang Winda Sri Widianingsih<sup>1✉</sup>, Nurfithri<sup>2</sup>, Alviani Halimatus Sadiah<sup>3</sup>**

Universitas Ma'some, Indonesia<sup>1,3</sup>

Politeknik Padjadjaran, Indonesia<sup>2</sup>

E-mail : [ayangwinda@masoemiversity.ac.id](mailto:ayangwinda@masoemiversity.ac.id)<sup>1</sup>, [Nurfithriucu@gmail.com](mailto:Nurfithriucu@gmail.com)<sup>2</sup>, [alvianiiihs@gmail.com](mailto:alvianiiihs@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas VIII MTs Asy-Syifa Kabupaten Bandung Barat melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur. Pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu pemberian materi, praktik, dan penilaian. Materi yang diberikan mencakup enam aspek penting dalam membaca puisi, yakni apresiasi, pemenggalan, pelafalan, intonasi, ekspresi, dan gerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teoretis siswa telah mampu memahami konsep membaca puisi. Dari hasil penilaian, aspek pelafalan dan pemenggalan memperoleh nilai tertinggi, sementara aspek intonasi dan ekspresi masih menjadi kelemahan utama siswa. Secara umum, seluruh siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Dengan demikian, pelatihan membaca puisi yang dilaksanakan dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, meskipun perlu adanya tindak lanjut berupa latihan intensif pada aspek intonasi dan ekspresi agar keterampilan membaca puisi siswa lebih optimal.

Kata kunci: analisis linguistik, intonasi, pelafalan, puisi, sastra.

### **Abstract**

*This aims to improve the poetry reading skills of eighth-grade students at MTs Asy-Syifa, West Bandung Regency, through a structured training program. The training was carried out in three stages: material delivery, practice, and assessment. The materials focused on six essential aspects of poetry reading: appreciation, phrasing, pronunciation, intonation, expression, and movement. The findings reveal that, theoretically, students were able to comprehend the fundamental concepts of poetry reading. In the assessment results, pronunciation and phrasing achieved the highest scores, while intonation and expression remained the weakest aspects. Overall, all students achieved scores above the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 75. Therefore, the poetry reading training was considered effective in enhancing students' skills, although further continuous practice is required to strengthen intonation and expression for more optimal performance.*

*Keywords: Linguistics analysis, Intonation, Accuracy, Poetry reading, literature.*

---

Copyright (c) 2025 Ayang Winda Sri Widianingsih, Nurfithri, Alviani Halimatus Sadiah

✉ Corresponding author

Address : Universitas Ma'some

Email : [ayangwinda@masoemiversity.ac.id](mailto:ayangwinda@masoemiversity.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i5.1209>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang lahir dari daya imajinasi dan kreativitas pengarang. Bahasa yang digunakan dalam puisi bersifat estetis, sehingga sering menimbulkan kesan mendalam serta pengalaman emosional tertentu bagi pembacanya. Karya sastra, termasuk puisi, kerap mengangkat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, misalnya berupa kritik sosial, kritik terhadap pemerintah, maupun kritik terhadap kekuasaan. Selain itu, sastra juga merefleksikan berbagai peristiwa kehidupan sosial sekaligus menawarkan cara-cara penyelesaian persoalan tersebut. Dengan demikian, karya sastra tidak pernah lepas dari pandangan hidup (worldview) dan latar budaya pengarang yang melahirkannya (Hutagaol et al., 2024).

Membaca puisi merupakan keterampilan yang kompleks karena menggabungkan dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan membaca puisi berbeda dengan membaca teks biasa, sebab melibatkan pemahaman isi sekaligus penghayatan estetis. Secara umum, keterampilan membaca puisi memiliki dua fungsi utama (Pratiwi, 2022). Pertama, berfungsi untuk memahami makna, isi, dan pesan yang terkandung dalam puisi. Kedua, berfungsi untuk mengenali aspek teknis, seperti pemenggalan kata, jeda, dan ritme dalam membaca. Sementara itu, keterampilan berbicara dalam membaca puisi meliputi tiga fungsi penting. Pertama, menyampaikan pesan, makna, dan amanat kepada audiens. Kedua, mempertegas sekaligus memperindah penyampaian makna melalui intonasi, ekspresi, dan gaya bahasa.

Ketiga, menyelaraskan unsur suara, ekspresi wajah, serta gerak tubuh sehingga pembacaan puisi menjadi lebih hidup dan komunikatif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan program pelatihan membaca puisi yang lebih terstruktur. Pelatihan ini difokuskan pada siswa kelas VIII karena sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum yang memang mencantumkan keterampilan membaca puisi di tingkat tersebut. Pelatihan dirancang dalam dua konsep utama (Subrata et al., 2023). Konsep pertama berupa pemberian pemahaman teoritis mengenai aspek membaca puisi, meliputi mimik, gerak, intonasi, dan pemenggalan. Tujuannya agar siswa memperoleh bekal konseptual sebelum praktik. Konsep kedua, yang menjadi inti dari pelatihan, berfokus pada praktik membaca puisi secara langsung. Dalam tahap ini, siswa diarahkan untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata membaca puisi dengan teknik yang baik.

Melalui pelatihan yang terintegrasi antara teori dan praktik, diharapkan siswa tidak hanya memahami aspek teknis membaca puisi, tetapi juga mampu menghayati dan mengekspresikan makna puisi secara lebih meyakinkan (Ramadhani & Nurjannah, 2023). Dengan demikian, program ini diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi, dan bakat siswa dalam bidang sastra, khususnya dalam keterampilan membaca puisi.

Pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar memiliki bentuk yang beragam. Selain melalui karya prosa dan drama, siswa juga diperkenalkan pada sastra melalui puisi (Sutria, 2021). Apresiasi puisi, khususnya dalam bentuk kegiatan membaca, memiliki manfaat yang signifikan. Membaca puisi

berbeda dengan membaca teks biasa karena pembaca dituntut untuk mampu memberikan kepuasan estetis bagi pendengar. Hal ini disebabkan membaca puisi merupakan bagian dari seni pertunjukan yang tidak hanya mengutamakan makna, tetapi juga penghayatan. Puisi sendiri merupakan ekspresi pikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, dan mengaktifkan pancaindra melalui susunan kata yang berirama (Wulansari, 2015). Dengan demikian, puisi dapat dipandang sebagai rekaman interpretatif dari pengalaman manusia yang penting, diolah dalam bentuk yang estetis, mengesankan, dan memikat.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Asy-Syifa Kabupaten Bandung Barat, diketahui bahwa pembelajaran membaca puisi belum banyak diminati siswa. Rendahnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, siswa beranggapan bahwa pembelajaran puisi merupakan materi yang sulit. Kedua, terdapat kelemahan dalam metode pengajaran yang digunakan, di mana guru lebih menekankan teori dibanding praktik. Ketiga, sebagian besar siswa merasa kurang percaya diri untuk tampil membacakan puisi di depan kelas, sehingga diperlukan pelatihan mental serta peningkatan rasa percaya diri. Keempat, siswa masih mengalami kesulitan teknis dalam membaca puisi, khususnya dalam hal pemenggalan, intonasi, ekspresi, dan penggunaan gerak tubuh yang sesuai.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di MTs Asy-Syifa, diperlukan adanya program pelatihan membaca puisi. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada siswa kelas VIII karena pada tingkat tersebut terdapat kompetensi dasar yang

berkaitan langsung dengan keterampilan membaca puisi. Untuk menjawab permasalahan yang ada, pelatihan membaca puisi dirancang dalam dua konsep utama.

Konsep pertama adalah pemberian pemahaman teoritis mengenai aspek-aspek penting dalam membaca puisi, seperti penggunaan mimik, gerak, intonasi, serta pemenggalan. Tahap ini berfungsi sebagai landasan agar siswa memahami prinsip dasar sebelum terjun ke praktik. Konsep kedua, yang sekaligus menjadi inti pelatihan, adalah praktik membaca puisi secara langsung. Pada tahap ini, peneliti memberikan bimbingan agar siswa dapat mempraktikkan cara membaca puisi dengan teknik yang tepat.

Melalui pelatihan yang terintegrasi antara teori dan praktik, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami puisi secara konseptual, tetapi juga dapat menumbuhkan minat, mengasah keterampilan, serta mengembangkan bakat mereka dalam bidang sastra, khususnya dalam membaca puisi.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MTs Asy-Syifa disusun secara sistematis melalui empat tahapan metode, sehingga pelatihan membaca puisi dapat berjalan terarah dan efektif. Tahap awal dimulai dengan pengajuan perizinan kepada kepala sekolah. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan secara formal agar pelaksanaan pelatihan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah. Pengajuan izin ini sekaligus menjadi bentuk koordinasi awal, sehingga pihak sekolah dapat menyiapkan waktu,

tempat, serta peserta yang akan mengikuti pelatihan. Dengan adanya komunikasi dan kerja sama yang baik sejak awal, kegiatan diharapkan berjalan lebih lancar.

Tahap berikutnya adalah persiapan pelaksanaan pelatihan membaca puisi. Persiapan ini menjadi fondasi penting karena menentukan kelancaran kegiatan di lapangan. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan siswa, pembuatan lembar acara sebagai panduan jalannya kegiatan, serta penyiapan daftar presensi untuk mendokumentasikan kehadiran peserta (Winda, 2023). Materi yang disusun tidak hanya mencakup teori tentang puisi, tetapi juga penjelasan mengenai aspek teknis seperti intonasi, ekspresi, pemenggalan bait, dan penggunaan gerak. Dengan persiapan yang matang, kegiatan pelatihan dapat berlangsung sesuai rencana dan tujuan.

Memasuki tahap ketiga, kegiatan difokuskan pada pemberian pemahaman materi dan pengenalan keterampilan membaca puisi. Pada tahap ini, penerjemah menyampaikan konsep dasar membaca puisi secara terstruktur, mulai dari pengertian, tujuan, hingga teknik yang harus diperhatikan. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta pelatihan dan penerjemah. Diskusi ini berfungsi sebagai sarana klarifikasi bagi siswa, sekaligus kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau berbagi pengalaman terkait kesulitan mereka dalam membaca puisi. Dengan adanya diskusi, peserta tidak hanya menjadi

pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap keempat merupakan inti kegiatan, yaitu praktik membaca puisi secara langsung. Pada tahap ini, peneliti memberikan pelatihan teknis dengan menekankan pada aspek-aspek penting, seperti kegiatan apersepsi untuk membangun suasana, pemenggalan bait agar bacaan lebih teratur, penyesuaian intonasi sesuai isi puisi, serta penghayatan ekspresi yang dipadukan dengan gerak tubuh (Wahyuni et al., 2024). Praktik ini dilakukan secara bertahap, mulai dari contoh pembacaan yang diperagakan penerjemah hingga latihan mandiri yang dipraktikkan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata sekaligus mengasah keterampilan mereka dalam membaca puisi dengan lebih baik.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan, peneliti menggunakan instrumen penilaian keterampilan membaca puisi. Instrumen ini mencakup beberapa aspek penilaian, antara lain intonasi, pelafalan, dan ekspresi (Rahayu & Kurniawan, 2021). Dengan adanya instrumen ini, kemampuan siswa dapat dievaluasi secara objektif, sehingga hasil pelatihan dapat diukur secara jelas. Evaluasi tersebut sekaligus menjadi bahan refleksi bagi peneliti dan pihak sekolah dalam merencanakan kegiatan sejenis di masa mendatang.

Secara keseluruhan, empat tahapan metode ini membentuk rangkaian kegiatan yang utuh, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi. Dengan adanya tahapan yang jelas, pelatihan membaca puisi diharapkan mampu memberikan dampak positif, tidak hanya dalam

meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga dalam menumbuhkan minat mereka terhadap apresiasi sastra, khususnya puisi.

**Tabel 1 : Instrumen Penilaian Intonasi, Pelafalan dan Ekspresi**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
1	Intonasi	Intonasi sesuai dengan makna katanya  Intonasi cukup banyak yang sesuai dengan makna katanya  Intonasi sedikit sesuai dengan makna katanya  Intonasi belum sesuai	
2	Pelafalan	Pelafalan baik  Pelafalan cukup baik  Pelafalan sedikit yang belum tepat Pelafalan belum tepat	
3	Ekspresi	Penuh dengan penghayatan Cukup penghayatan Kurang penghayatan Belum penghayatan	

Kemudian untuk melihat kemampuan siswa dalam menggunakan gerak saat membaca puisi, digunakan instrumen gerak dalam membaca puisi.

**Tabel 2. Instrumen Gerak dalam Membaca Puisi**

No	Aspek yang diamati	Kriteria	Skor
1	Gerak	Menggunakan Gerakan yang tepat dengan makna	

Menggunakan Gerakan yang cukup tepat dengan makna  
 Menggunakan Gerakan yang sedikit tepat dengan makna  
 Menggunakan gerakan yang tidak tepat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pelaksanaan pelatihan membaca puisi di MTs Asy-Syifa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yakni pemberian materi, praktik membaca puisi, dan penilaian hasil pelatihan. Pembagian tahapan ini dimaksudkan agar kegiatan berlangsung sistematis, dimulai dari pembekalan teori, pelatihan keterampilan secara langsung, hingga evaluasi kemampuan peserta.

### 1. Tahap Pemberian Materi

Tahap pertama merupakan kegiatan pemberian materi mengenai teori dan teknik dasar membaca puisi. Materi disusun untuk memberikan landasan konseptual kepada siswa sebelum memasuki kegiatan praktik.

Kegiatan pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara siswa dan peneliti. Interaksi ini menjadi salah satu indikator pemahaman siswa terhadap enam aspek penting dalam membaca puisi yang telah disampaikan. Antusiasme siswa terlihat jelas melalui keaktifan mereka dalam mengajukan pertanyaan maupun menanggapi penjelasan yang diberikan. Selain itu, ketertarikan siswa selama pemaparan materi

dan diskusi menunjukkan adanya perubahan pandangan terhadap kegiatan membaca puisi. Banyak siswa mulai menyadari bahwa membaca puisi bukanlah aktivitas yang sulit sebagaimana mereka bayangkan sebelumnya.

Kesulitan membaca puisi pada umumnya muncul karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton dan kurang bervariasi. Melalui kegiatan diskusi yang interaktif, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Meski demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu memahami keenam aspek membaca puisi secara optimal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing siswa. Dengan demikian, keberhasilan pemahaman siswa dalam membaca puisi tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada motivasi internal dan kemampuan individual mereka.



Dengan penyampaian materi yang terarah, siswa diharapkan mampu memahami

bahwa membaca puisi bukan sekadar melafalkan teks, melainkan sebuah keterampilan seni yang membutuhkan penghayatan serta teknik yang tepat.

## 2. Tahap Praktik Membaca Puisi

Tahap kedua adalah praktik langsung membaca puisi atau lebih dikenal dengan teknik permodelan. Pada tahap ini, pemateri terlebih dahulu memberikan contoh pembacaan puisi sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mencoba mempraktikkan keterampilan membaca puisi secara bertahap.

Pelatihan membaca puisi dilaksanakan melalui enam langkah utama, yaitu apresiasi, pemenggalan, pelafalan, intonasi, ekspresi, dan gerak. Setiap langkah ini saling berkaitan dan membentuk proses pembelajaran yang utuh, dimulai dari pemahaman isi puisi hingga keterampilan menampilkannya secara estetik di depan audiens (Asia, 2024).

Langkah pertama adalah kegiatan apresiasi puisi. Pada tahap ini, peneliti memberikan contoh secara langsung bagaimana cara mengapresiasi puisi dengan baik. Apresiasi dipahami sebagai upaya memahami dan menghayati makna puisi, yang mencakup unsur tema, amanat, pesan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan kegiatan ini, siswa didorong untuk menyadari bahwa membaca puisi tidak hanya sekadar melafalkan kata-kata, tetapi juga menghidupkan makna yang ingin disampaikan penyair.

Langkah kedua adalah kegiatan pemenggalan. Pada tahap ini, siswa diajarkan bagaimana cara memenggal kata, frasa, maupun bait dalam puisi sesuai dengan kaidah pembacaan. Pemenggalan yang tepat sangat penting untuk menjaga alur makna agar tetap jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Peneliti mencontohkan pemenggalan yang sesuai, lalu siswa berlatih untuk menerapkannya.

Langkah ketiga adalah kegiatan pelafalan. Pada tahap ini, peneliti menekankan pentingnya pelafalan yang jelas dan tepat, sehingga setiap kata dalam puisi dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Pelafalan yang kurang jelas dapat mengurangi keindahan puisi sekaligus menyulitkan audiens dalam menangkap makna. Oleh karena itu, siswa dilatih mengucapkan kata-kata dalam puisi dengan artikulasi yang benar.

Langkah keempat adalah kegiatan intonasi. Intonasi berfungsi memberikan warna dan nuansa dalam pembacaan puisi. Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menggunakan intonasi yang sesuai dengan suasana, isi, dan pesan puisi. Peneliti memberikan contoh perubahan intonasi pada bagian-bagian tertentu, misalnya pada bait yang menggambarkan kesedihan, kebahagiaan, atau semangat. Dengan begitu, pembacaan puisi menjadi lebih hidup dan bermakna.

Langkah kelima adalah kegiatan ekspresi. Ekspresi wajah menjadi unsur penting karena membantu memperkuat

penyampaian makna puisi. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyesuaikan ekspresi wajah dengan isi puisi yang dibaca. Misalnya, ketika puisi menggambarkan perasaan duka, maka ekspresi wajah juga harus mencerminkan kesedihan. Latihan ekspresi ini bertujuan agar pembacaan puisi dapat menyentuh emosi audiens.

Langkah terakhir adalah kegiatan gerak. Gerak tubuh berfungsi sebagai penunjang dalam pembacaan puisi, sehingga penampilan menjadi lebih menarik dan komunikatif. Peneliti mencontohkan gerakan sederhana yang sesuai dengan isi puisi, seperti gerakan tangan atau perubahan posisi tubuh, tanpa mengurangi keseriusan pembacaan. Gerak yang tepat mampu memperkuat intonasi, ekspresi, serta pesan yang ingin disampaikan (Ramadhani & Nurjannah, 2023).

Keenam langkah ini dilaksanakan secara berurutan, dimulai dari kegiatan apresiasi hingga gerak. Dengan pendekatan bertahap, siswa tidak hanya dilatih keterampilan teknis membaca puisi, tetapi juga ditanamkan pemahaman mendalam mengenai makna yang terkandung di dalamnya (Binol et al., 2023). Kombinasi antara pemahaman isi dan keterampilan teknis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembacaan puisi sekaligus menumbuhkan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Kegiatan praktik ini dilakukan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- a. Latihan individu, di mana siswa membaca puisi secara bergantian.

- b. Latihan kelompok kecil, yang mendorong siswa untuk bekerja sama dalam melatih intonasi dan ekspresi.
- c. Latihan tampil di depan kelas, yang melatih keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan menyampaikan pesan puisi di hadapan audiens.



Melalui tahap praktik ini, siswa tidak hanya melatih keterampilan teknis membaca puisi, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri untuk tampil di muka umum.

### 3. Tahap Penilaian

Tahap terakhir adalah penilaian keterampilan membaca puisi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mencakup aspek intonasi, pelafalan, ekspresi, dan gerak tubuh. Proses penilaian bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pelatihan sekaligus menjadi tolok ukur pencapaian tujuan kegiatan.

Selain itu, hasil penilaian juga menjadi bahan refleksi baik bagi siswa maupun bagi pemateri. Bagi siswa, penilaian dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kelemahan dan

mengembangkan potensi diri. Bagi pemateri, hasil evaluasi berfungsi sebagai masukan untuk menyusun kegiatan pelatihan serupa di masa depan agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Melalui tiga tahapan pelatihan yang meliputi pemberian materi, praktik, dan penilaian, kegiatan membaca puisi di MTs Asy-Syifa mampu berjalan secara sistematis dan terarah. Pendekatan bertahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teori, mengembangkan keterampilan, sekaligus mendapatkan evaluasi yang objektif. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap sastra serta menumbuhkan apresiasi yang lebih mendalam terhadap puisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan membaca puisi di MTs Asy-Syifa dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, dari sisi teoretis sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami konsep dasar membaca puisi, mulai dari penghayatan makna hingga teknik dasar yang diperlukan dalam pembacaan. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan cukup baik oleh peserta.

Kedua, hasil penilaian praktik membaca puisi memperlihatkan bahwa aspek pelafalan dan pemenggalan merupakan komponen yang memperoleh skor tertinggi. Hal ini menandakan bahwa siswa relatif mampu menguasai keterampilan teknis dalam melafalkan kata-kata

dengan jelas serta menentukan jeda pada baris-baris puisi secara tepat.

Ketiga, meskipun hasil keseluruhan sudah melampaui standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, aspek intonasi dan ekspresi masih menjadi kelemahan utama siswa. Kedua aspek tersebut menunjukkan skor terendah, yang berarti perlu ada perhatian khusus dalam proses pelatihan lanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membaca puisi yang dilaksanakan telah berjalan efektif dan mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa. Namun, untuk memperoleh hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya tindak lanjut berupa latihan intensif dan berkesinambungan, khususnya dalam meningkatkan variasi intonasi dan penghayatan ekspresi. Latihan secara mandiri maupun melalui pendampingan guru diharapkan mampu membantu siswa mencapai keterampilan membaca puisi yang lebih utuh, baik secara teknis maupun estetis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asia. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas Vii-B Upt Smp Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang Dengan Metode Demonstrasi. *Jap: Jurnal Armada Pendidikan*, 2(1), 10–17.
- Binol, Y. M., Karim, A., & Efendi. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Pemodelan Siswa Kelas Iv Sdn 05 Bunobogu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 68–84.
- Hutagaol, R., Silaban, R. D., & Sinaga, R. T. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas X-A Smk Negeri 11 Medan. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3445–3453.
- Pratiwi, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas Viii Di Smp It Almaka Jakarta. *Lp3mkil*, 2(2), 128–136.
- Rahayu, T., & Kurniawan, P. Y. (2021). Pelatihan Membaca Dan Menulis Puisi Pada Peserta Didik Tpa Al-Husna. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(01), 89–96.
- Ramadhani, D., & Nurjannah. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Pada Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Audio Visual Tema Cita-Citaku Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 105326 Bangun Rejo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (Alfihris)*, 1(4), 1–12.
- Subrata, H., Zuhdi, U., Novi, L., Dasar, P., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Puisi, P., & Baik, P. (2023). Pelatihan Praktik Baik Membaca Puisi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sd. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1135–1147.
- Sutria, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 47/I Kota Jambi Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pesona Dasar*, 9(2), 13–22.
- Wahyuni, A. R., Suaedi, H., Devanti, Y. M., Jatmikowati, T. E., & Jember, U. M. (2024). Pelatihan Pembacaan Puisi Pada Siswa Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah 3 Rambipuji. *Jpki2*, 2(2), 497–504.
- Winda, A. S. W. (2023). Program Meningkatkan Nilai Toefl Bagi Siswa Sma Di Jatinangor ( Fokus Pada Bagian Structure ) Program To Enhance Toefl Score For High School Students In Jatinangor ( Focus On Structure. *Baktimu*, 3(2), 35–44.
- Wulansari, F. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Indah Puisi Melalui Strategi Pelatihan Industri Pada Siswa Kelas Vii Smo Negeri 3 Siantan Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 210–225.